

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi guna memahami, menjelaskan, atau memecahkan suatu permasalahan. Menurut Sugiyono Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data kuantitatif untuk menggali hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih fenomena, variabel, atau konsep tanpa melakukan manipulasi atau intervensi<sup>1</sup>. Menurut Creswell penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan (korelasi) antara dua atau lebih variabel tanpa upaya untuk memengaruhi variabel tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, apakah bersifat positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali. Melalui pendekatan ini, tujuan penelitian adalah untuk menguji dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai apakah hubungan yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 57.

teridentifikasi antara variabel-variabel tersebut dapat digeneralisasikan secara prediktif<sup>2</sup>.

Dalam penelitian ini hanya mengamati dan mengukur sejauh mana variabel X *supportive work environment* dan variabel Y *Work Engagement* itu berkorelasi atau saling berhubungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana *supportive work environment* berpengaruh terhadap *Work Environment*, tanpa melakukan manipulasi atau perubahan terhadap variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh yang ada, yang dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang berbasis data dalam upaya peningkatan kinerja organisasi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian itu sendiri. Pemilihan lokasi penelitian sangat penting karena dapat mempengaruhi keakuratan dan relevansi data yang diperoleh. Lokasi yang tepat akan mempermudah peneliti dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, sekaligus memberikan konteks yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, lokasi penelitian juga berkaitan dengan

---

<sup>2</sup> J.R. Fraenkel dan Wellen N.E, "*How to Design and Evaluate Research in Education*" (New York: McGraw-Hil, 2008), hal. 328.

pertimbangan praktis, seperti aksesibilitas, ketersediaan sumber daya, serta potensi pengaruh lingkungan terhadap subjek yang diteliti<sup>3</sup>

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang beralamat di Jl. Ahmad Yani KM 4,5 Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang beralamat di Jl. Pandarapan Kel. Kemuning, Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. UIN Antasari memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, serta menyediakan akses terhadap data dan informan yang relevan. Selain itu, peneliti memiliki hubungan kelembagaan yang mendukung proses perizinan dan pelaksanaan penelitian secara efektif dan efisien.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diukur yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada suatu wilayah atau kelompok yang menjadi objek atau subjek penelitian, yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti. Kelompok ini dipilih untuk dipelajari dengan tujuan untuk

---

<sup>3</sup> J.R. Fraenkel dan Wellen N.E, "*How to Design and Evaluate Research in Education*" (New York: McGraw-Hil, 2008), hal. 328.

memperoleh data yang representatif, yang kemudian akan dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan<sup>4</sup>.

Dalam penelitian, populasi dapat mencakup individu, kelompok, atau entitas lain yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dengan cermat mendefinisikan populasi agar hasil penelitian yang diperoleh dapat mencerminkan fenomena yang ingin diteliti dengan akurat dan relevan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi tersebut akan memberikan gambaran yang valid mengenai fenomena yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan alumni UIN Antasari yang pernah atau sedang bekerja atau berorganisasi. Berdasarkan data yang diambil pada februari-mei tahun 2023 populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 120 mahasiswa atau alumni UIN Antasari.

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merujuk pada sebagian elemen dari suatu populasi yang dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk dianalisis atau diamati dalam sebuah penelitian<sup>5</sup>. Menurut Notoatmodjo, sampel merujuk pada objek atau individu yang diteliti dalam suatu penelitian, yang dianggap mewakili keseluruhan populasi yang ada. Artinya, sampel tersebut dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik atau keadaan populasi secara lebih umum, sehingga hasil penelitian yang diperoleh

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 57."

<sup>5</sup>Makhrus Ali dan Tri Hariyati, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian," *Education Journal* 2, no. 2 (2022): hal. 1–6.

dari sampel tersebut dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Sementara itu, menurut Sugiyono, sampel didefinisikan sebagai bagian atau subset dari jumlah total yang ada dalam populasi<sup>6</sup>.

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa atau alumni UIN Antasari yang merupakan bagian dari generasi Z Lahir kisaran tahun 1997-2012.
2. Mahasiswa atau alumni UIN Antasari yang pernah atau sedang bekerja maupun berorganisasi

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik acak berkelompok atau *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan jika memiliki keterbatasan karena ketiadaan kerangka sampel (daftar nama seluruh anggota populasi), namun memiliki data yang lengkap tentang kelompok. Ada dua jenis teknik penarikan sampel acak berkelompok, yaitu teknik penarikan sampel kelompok satu tahap *stage cluster random sampling* atau lebih dikenal dengan (*cruster rundom sampling*) dan banyak tahap (*multistages cluster random sampling*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel kelompok satu tahap *stage cluster random sampling*. Teknik ini digunakan karena sifat karakteristik kelompok adalah homogen<sup>7</sup>. Sampel ini disesuaikan dengan tabel Issac dengan signifikansi 1% dari jumlah populasi sebanyak 120

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 60.”

<sup>7</sup> Siti Fadjarajani dkk., “Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner” (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hal. 186.

orang, maka didapatkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 102 orang.

Perhitungan sampe adalah sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N e^2)$$

Keterangan :

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi total

e: Tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*), biasanya dinyatakan dalam desimal (misalnya, 5% menjadi 0,05)

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data dalam penelitian berguna untuk memperoleh suatu informasi yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, adalah sebagaiberikut :

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti angket, eksperimen, observasi, atau wawancara. Data ini belum diproses atau dianalisis sebelumnya oleh pihak lain dan bersifat orisinal serta relevan dengan topik penelitian yang

sedang dilakukan<sup>8</sup>. Data primer dianggap lebih akurat karena diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yang memastikan keterkaitan langsung dengan fenomena yang sedang dikaji<sup>9</sup>. Pada penelitian ini, data primer didapat dari hasil jawaban kuesioner mengenai pengaruh *Supportive Work Environment* terhadap *Work Engagement* pada generasi Z di UIN Antasari yang disebar dan kemudian diisi oleh responden, selanjutnya akan dilakukan penskorongan dan dianalisis.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain, bukan oleh peneliti secara langsung<sup>10</sup>. Data ini biasanya berasal dari sumber-sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal ilmiah, laporan lembaga pemerintah atau swasta, artikel, arsip, atau basis data statistik mengenai *Supportive Work Environment*, *Work Engagement* dan generasi Z<sup>11</sup>.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu responden. Responden adalah sumber utama yang bisa memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 75-80.

<sup>9</sup> (Anjarwati dkk., 2022)

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 81

<sup>11</sup> Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 242.

- a. Responden, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni mahasiswa dan alumni UIN Antasari yang sedang atau pernah bekerja atau berorganisasi
- b. Informan, yaitu pihak-pihak yang dianggap penulis dapat memberikan keterangan dan tambahan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni para ahli dalam bidang lingkungan kerja.
- c. Publikasi ilmiah, yaitu dokumen yang dipublikasikan dan disebarluaskan di lingkungan akademis dan ilmiah. Publikasi dapat mencakup berbagai format seperti buku, asrtikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya<sup>12</sup>.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan riset. Pada penelitian tentang "Pengaruh *Supportive Work Environment* Terhadap *Work Engagetment* pada generasi Z di UIN Antasari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yang memanfaatkan Skala Likert. Skala Likert merupakan instrumen yang sering digunakan dalam berbagai penelitian untuk mengukur sikap, opini, atau persepsi responden terhadap berbagai pernyataan yang telah ditentukan. Penggunaan skala ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh data yang

---

<sup>12</sup> Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 63.

mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti<sup>13</sup>.

Dalam penerapannya, responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa opsi yang menggambarkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan yang diajukan, biasanya dalam rentang lima hingga tujuh pilihan yang berkisar dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Keunggulan utama yang dimiliki oleh skala Likert adalah kemampuannya dalam menghasilkan data kuantitatif yang bisa dianalisis secara statistik, sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih objektif dan terukur terkait sikap atau pandangan individu terhadap suatu topik tertentu<sup>14</sup>.

Data yang diperoleh dari skala Likert memungkinkan peneliti untuk memetakan dan mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan persepsi masyarakat atau kelompok terhadap isu tertentu secara lebih sistematis. Hal ini juga memungkinkan adanya perbandingan antara responden yang satu dengan yang lainnya dalam konteks sikap atau pendapat yang dikemukakan. Oleh karena itu, skala Likert banyak digunakan dalam penelitian ini yang dapat diproses lebih lanjut guna menghasilkan rekomendasi yang berbasis bukti<sup>15</sup>. Metode penumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

---

<sup>13</sup> Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian" (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 71.

<sup>14</sup> Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), hal. 974-980.

<sup>15</sup> Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), hal. 974-980.

Penelitian ini menggunakan dua jenis skala, yaitu Skala *Supportive Work Environment* yang didasarkan pada teori Rhoades, Kennedy dan Ghosh dan skala *work engagement* yang didasarkan pada teori Schaufeli dan Bakker. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari serangkaian pernyataan yang relevan dengan variabel yang sedang dianalisis. Setiap pernyataan tersebut dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) dan yang bersifat negatif (*unfavorable*). Pernyataan *favorable* memiliki konotasi positif, yang berarti mendukung dan memperkuat aspek-aspek dalam variabel penelitian, serta menunjukkan kecenderungan yang mengarah pada pemahaman atau penerimaan nilai-nilai yang terkandung dalam variabel tersebut. Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* mencerminkan sudut pandang negatif, yang bertentangan atau tidak mendukung aspek-aspek yang dimaksudkan dalam variabel penelitian<sup>16</sup>.

Pembagian ini tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap sikap atau pandangan responden terhadap variabel yang diteliti, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana sikap tersebut dapat bervariasi, baik dari sisi yang mendukung maupun yang menentang<sup>17</sup>. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai persepsi atau penilaian terhadap variabel yang menjadi fokus penelitian, sekaligus meningkatkan validitas dan reliabilitas pengukuran yang dilakukan.

---

<sup>16</sup>Saifuddin Azwar, “*Reliabilitas dan Validitas: Sebuah Pengantar*” (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), hal. 120.

<sup>17</sup>Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), hal. 974-980.

## F. Desain Pengukuran

Desain pengukuran merupakan proses perencanaan dan strukturisasi sistematis yang melibatkan pemilihan variabel-variabel yang akan diukur. Desain pengukuran yang diterapkan dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai sejauh mana SWE mempengaruhi WE pada generasi Z. Peneliti memilih untuk menggunakan skala sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, yang diimplementasikan dalam bentuk skala Likert. Berdasarkan pendapat Sugiyono, skala Likert berguna untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Dalam penerapannya, skala Likert memungkinkan peneliti untuk merinci variabel yang diukur menjadi serangkaian indikator yang jelas<sup>18</sup>.

Indikator-indikator ini kemudian dijadikan dasar dalam pengembangan item-item instrumen penelitian, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang relevan dengan tujuan studi. Pada analisis kuantitatif, setiap respons terhadap item-item dalam skala Likert diberi rentang penilaian, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Rentang tersebut diwakili oleh kata-kata yang memiliki nilai atau skor tertentu, yang memungkinkan peneliti mengukur intensitas respons responden terhadap variabel yang diteliti secara lebih objektif dan terstruktur<sup>19</sup> :

---

<sup>18</sup> Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 142.

<sup>19</sup> Anak Agung Putu Agung Dan Anik Yuesti, "*Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*" (Bali: Cv. Noah Aletheia, 2019), hal. 50.

**Tabel 3.1 Kategori Nilai Setiap Jawaban**

<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat setuju (SS)</b>	<b>Setuju (S)</b>	<b>Antara setuju atau Tidak (AST)</b>	<b>Tidak setuju (TS)</b>	<b>Sangat tidak setuju (STS)</b>
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

### 1. Skala *Supportive Work Environment*

Skala *supportive work environment* peneliti melakukan modifikasi skala penelitian oleh Rhoades, Kennedy dan Ghosh, terdiri dari empat dimensi yaitu : *perceived climate*, *peer group interaction*, *supervisory support* dan *perceived organization support*.

**Tabel 3. 2 Blueprint Skala *Supportive Work Environment***

<b>No</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem</b>		<b>Jumlah</b>
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Perceived climate (PC)</i>	1. Nyaman 2. Terbuka	1, 3, 4, 5, 6	2	6
2.	<i>Peer group interaction (PGI)</i>	1. Komunikasi 2. Kerjasama 3. Kolaboratif	7, 8, 9, 10, 11	12	6
3.	<i>Supervisory support (SR)</i>	1. Arahkan 2. Dukungan dan apresiasi	13,14	-	2
4.	<i>Perceived Organizational Support (POS)</i>	1. Penghargaan 2. Kepedulian 3. Bantuan 4. Keadilan	15, 17, 19, 20, 21	16, 18	7
<b>Total</b>					<b>21</b>

## 2. Skala *Work Engagement*

Skala *work engagement* peneliti melakukan modifikasi skala penelitian oleh Schaufeli dan Bakker, terdiri dari tiga dimensi yaitu : *vigor*, *dedication* dan *absorption*.

**Tabel 3.3 Blueprint Skala *Work Engagement***

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Vigor</i>	1. Energi 2. Semangat 3. Gigih	22, 23, 24, 26, 27	25	6
2.	<i>Dedication</i>	1. Antusias 2. Bangga 3. Bermakna	28, 30, 31, 32, 33	29	6
3.	<i>Absorption</i>	1. Tenggelam 2. Fokus 3. Melekat	34, 35, 36, 38, 39	37	6
Total					18

Sebuah instrumen dalam suatu penelitian dapat dikatakan baik apabila bisa digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur peneliti. Syarat instrumen yang baik adalah dilakukannya uji validitas dan reliabilitas dalam instrumen penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu alat ukur yang sudah dibuat sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22,0 for windows.

### a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat bagaimana ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Maksudnya, sejauh mana skala mampu mengungkap dengan akurat dan teliti mengenai atribut yang dirancang

untuk mengukurnya<sup>20</sup>. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu untuk mengukur secara akurat apa yang hendak diukur. Kriteria aitem valid atau tidak valid dapat diketahui apabila nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka aitem tersebut dikatakan valid. Tetapi ketika nilai  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel, maka aitem tersebut dikatakan tidak valid<sup>21</sup>. Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$\Sigma x$  : jumlah skor butir soal

$\Sigma y$  : jumlah skor total

$n$  : jumlah responden

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 for windows.

#### b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Reliabilitas sebuah pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi, yakni yang dapat

---

<sup>20</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 10

<sup>21</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 176.

memberikan hasil pengukuran yang terpercaya (reliabel)<sup>22</sup>. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas dengan menggunakan *cronbach* alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas instrumen (cronbach alpha)

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$  : total varians butir

$\sigma^2$  : total varians

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 for windows.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan statistik untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah terkumpul. Dalam konteks penelitian ini, digunakanlah statistik inferensial, yaitu metode analisis yang mengaplikasikan rumus statistik tertentu, dengan hasil perhitungan yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang relevan. Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif dimulai setelah data yang diperoleh dari

---

<sup>22</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 176.

responden atau sumber data lain telah terkumpul dengan lengkap. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data mencakup pengelompokan data sesuai dengan variabel yang diteliti serta jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel yang diidentifikasi dari seluruh responden, dan penyajian data yang telah terstruktur untuk setiap variabel yang sedang dianalisis. Selain itu, tahap penting lainnya adalah perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, guna mengetahui validitas atau keterkaitan antar variabel yang dikaji<sup>23</sup>. Proses ini sangat krusial dalam memperoleh pemahaman yang akurat dan objektif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini, digunakan sejumlah uji asumsi klasik yang perlu dipenuhi sebagai persyaratan untuk melaksanakan uji regresi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*), yaitu estimator terbaik, linier, dan tidak bias. Pengujian terhadap asumsi-asumsi ini sangat penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas model regresi yang digunakan. Beberapa uji asumsi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yang harus dipenuhi sebelum dapat dilanjutkan pada analisis regresi lebih lanjut. Adapun uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), hal. 974-980.

#### a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal, yang merupakan syarat dasar untuk penerapan statistik parametrik. Pengujian normalitas ini penting dilakukan untuk menentukan apakah suatu variabel data memiliki karakteristik distribusi yang memenuhi asumsi normalitas. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan pedoman yaitu:

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal<sup>24</sup>.

#### b. Uji Outlier

Outlier merupakan data yang memiliki karakteristik yang berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik. Untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi. Outlier terjadi karena memiliki beberapa alasan, antara lain:

1. Terjadi kesalahan saat memasukkan data
2. Perangkat lunak komputer gagal menunjukkan nilai yang hilang.
3. Populasi yang dijadikan sampel tidak terwakili dalam data.

---

<sup>24</sup> Agus Eko Sujianto, “*Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.*” (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78.

4. Data terdiri dari persentase pengambilan sampel dari populasi, tetapi karena nilainya yang tinggi, data tersebut tidak terdistribusi secara teratur.

Untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi. Outlier terjadi karena memiliki beberapa alasan, antara lain: Menurut Basuki dan Yuliadi, terdapat kriteria yang didasarkan pada ukuran sampel untuk mengidentifikasi data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor standardized atau yang biasa disebut Z-score dengan kategori:

1. Jika banyaknya sampel  $\leq 80$ , maka pengamatan Z score dinyatakan outlier apabila nilai Z Score berada diantara 2,5 sampai -2,5.
2. Jika banyaknya sampel  $> 80$  maka pengamatan Z score dinyatakan outlier apabila nilai Z Score berada diantara 3 sampai -3

Analisis regresi dapat mengalami bias apabila terdapat data outlier, yakni data dengan nilai ekstrim yang berbeda signifikan dari pola umum. Keberadaan outlier ini berpotensi mengganggu hasil uji statistik, terutama dalam hal asumsi normalitas, yang menjadi salah satu syarat penting dalam analisis regresi<sup>25</sup>. Oleh karena itu, untuk memastikan data mengikuti distribusi normal yang diperlukan, langkah uji outlier harus dilakukan. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeluarkan data ekstrem dari sampel, sehingga analisis dapat berjalan dengan lebih akurat dan menghasilkan estimasi yang lebih andal

---

<sup>25</sup> Basuki Tri Agus dan Yuliadi Imamudin, “*Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*” (Sleman: Danisa Media, 2015), hal. 84.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menganalisis apakah terdapat ketidak homogenan varians residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Ketidaksamaan varians ini menunjukkan bahwa variabilitas residual tidak konstan diseluruh rentang pengamatan, yang dapat mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan mungkin tidak sesuai atau terdapat faktor-faktor yang belum diperhitungkan. Sebuah model regresi yang baik diharapkan bebas dari heteroskedastisitas, artinya varians residual tetap konstan disetiap tingkat pengamatan, sehingga memastikan estimasi parameter yang lebih efisien dan valid. Berbagai metode pengujian heteroskedastisitas dapat diterapkan untuk memeriksa keberadaan masalah ini dalam model regresi. Metode-metode tersebut meliputi uji Park, yang memeriksa hubungan antara variabel prediktor dan residual ; uji korelasi Spearman, yang mengukur kekuatan dan arah hubungan monotonic antara dua variabel; uji Glejser, yang menguji apakah terdapat pola tertentu antara variabel prediktor dan residual; serta scatter plot, yang merupakan visualisasi antara nilai prediksi. (ZPRED) dengan residual (SRESID) untuk mendeteksi pola penyebaran yang tidak acak<sup>26</sup>.

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan uji korelasi Spearman rho sebagai metode pengujian heteroskedastisitas. Pemilihan uji Spearman rho didasarkan pada kemampuannya untuk mengidentifikasi hubungan

---

<sup>26</sup> Palupi, *Menggali Teori dan Efektivitas Gaya Kepemimpinan bagi Generasi Milenial*.

Imam Ghozali, *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 19"* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal. 138

monotonic antara variabel prediktor dan residual tanpa mengasumsikan distribusi tertentu, sehingga memberikan fleksibilitas dan keandalan dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis.

## 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk memodelkan dan memahami hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas). Dalam pendekatan ini, hubungan yang terbentuk antara kedua variabel dianggap bersifat linear, yang berarti adanya pola perubahan yang konsisten; setiap kenaikan atau penurunan pada variabel independen (X) akan diikuti oleh perubahan yang searah dan proporsional pada variabel dependen (Y). Metode ini bertujuan untuk menghasilkan prediksi atau estimasi terhadap nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen<sup>27</sup>. Dengan demikian, regresi linear sederhana dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih akurat dalam berbagai konteks, misalnya memperkirakan sejauh mana nilai variabel dependen akan berubah seiring dengan penyesuaian nilai variabel independen.

Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan :

---

<sup>27</sup> Basuki Tri Agus dan Yuliadi Imamudin, “*Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*” (Sleman: Danisa Media, 2015), hal. 84.

$\bar{Y}$  = Variabel dependen

$X$  = Variabel independent

$a$  = Konstanta

$b$  = koefisien regresi

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah rumusan sementara yang disusun sebagai penjelasan awal terhadap suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Dalam konteks penelitian, hipotesis berfungsi sebagai landasan awal yang memberikan gambaran mengenai asumsi atau dugaan yang diharapkan dapat teruji melalui proses ilmiah. Perumusan hipotesis ini tidak hanya sekadar memberikan penjelasan awal, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengarahkan jalannya penyelidikan selanjutnya. Dengan kata lain, hipotesis membantu peneliti untuk menetapkan fokus penelitian, memilih metode yang sesuai, dan mengidentifikasi variabel-variabel yang perlu dianalisis lebih lanjut agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta mendukung atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan:

##### 1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig):

Jika  $\text{Sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (variabel independen berpengaruh signifikan).

Jika  $\text{Sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (variabel independen tidak signifikan).

2. Berdasarkan perbandingan  $t$  hitung dan  $t$  tabel:

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh signifikan).

Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan).

b. Uji F

Uji F bertujuan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig):

Jika  $\text{Sig} < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak (berpengaruh signifikan).

Jika  $\text{Sig} > 0,05$ ,  $H_0$  diterima (tidak signifikan).

2. Berdasarkan  $F$  hitung dan  $F$  tabel:

Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel,  $H_0$  ditolak (berpengaruh signifikan).

Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel,  $H_0$  diterima (tidak signifikan)<sup>28</sup>.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Dalam analisis korelasi, terdapat suatu nilai yang dikenal sebagai koefisien determinasi, yang dihitung sebagai kuadrat dari nilai korelasi ( $R^2$ ). Nilai ini disebut juga sebagai koefisien penentu, dan berperan penting dalam mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang

---

<sup>28</sup> Sugiyono, “*Statistik Untuk Penelitian*” (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 231.

dianalisis. Dengan kata lain, nilai  $R^2$  mencerminkan tingkat ketepatan model dalam menerangkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yang menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang lebih baik. Ini berarti bahwa model tersebut mampu menangkap proporsi variasi yang lebih besar dalam variabel dependen melalui variabel-variabel independennya, sehingga memperkuat validitas hasil analisis korelasi. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti semakin kecil pengaruhnya. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin besar<sup>29</sup>.

## H. Prosedure Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui, yaitu:

### 1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan awal terhadap lokasi penelitian
- b. Mengajukan judul dengan dosen pembimbing
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing
- d. Mengajukan desain proposal

---

<sup>29</sup> Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 19*” (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal. 138

## **2. Tahap Persiapan**

- a. Mengadakan seminar setelah proposal disetujui
- b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Memohon surat perintah riset untuk melakukan penelitian dan pengumpulan
- d. Melakukan pengadaptasian dan modifikasi skala psikologi serta menyesuaikan aspek dan indikator yang digunakan

## **3. Tahap Pelaksanaan**

Membagi angket pada responden penelitian, yaitu skala *Supportive Work Environment* dan *skala Work engagement*

## **4. Tahap Penyusunan Laporan**

- a. Melakukan penyusunan hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
- c. Siap dibawa ke hadapan sidang munaqasah untuk disempurnakan.